

Pengaruh Puja Bakti Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Agama Buddha

Budhi Bawono¹, Partono Nyanasuryanadi², Eko Prasetyo³

¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smarattungga

Korespondensi: budhi2019@sekha.kemenag.go.id¹; psnadi@smaratungga.ac.id²;

ekoprasetyo@smaratungga.ac.id³

Abstract

This article covers aspects of prayer in the development of spiritual intelligence. The study aims to investigate the impact of the practice of puja bakti on the spiritual intelligence of Buddhist students at Bhakti Karya Kaloran High School. The study involved research subjects such as Buddhist religious students at Bakti Karya Kaloran High School in 2023 who were selected as samples of research. The research method used is a quantitative method with a correlational approach. The correlation value between the variable puja bakti to spiritual intelligence is 0.712. This value can be predicted that the relationship of the two variables tested is in the strong category. The results of the study showed a significant correlational relationship between the performance of bakti puja and the spiritual intelligence of students with evidence of a significance value of $0.003 < 0.05$ and a t-count value of $6.251 > t\text{-table } 2,021$, also contributing 49.6%. The recommendation from this study is to implement morning prayer routine and targeted in the school environment to enhance the spiritual intelligence of students.

Keywords: buddhist religion; puja bakti; spiritual intelligence

Abstrak

Artikel ini mencakup aspek puja bakti dalam pengembangan kecerdasan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh pelaksanaan puja bakti terhadap kecerdasan spiritual siswa agama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran. Penelitian ini melibatkan subjek penelitian berupa siswa agama Buddha di SMA Bakti Karya Kaloran tahun 2023 yang dipilih sebagai sampel penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Nilai korelasi antara variabel puja bakti terhadap kecerdasan spiritual adalah 0,712. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel yang diuji berada pada kategori kuat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan korelasional yang signifikan antara pelaksanaan puja bakti dan kecerdasan spiritual siswa dengan bukti nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t- hitung sebesar $6,251 > t\text{-tabel } 2,021$, juga memberikan kontribusi sebesar 49,6%. Rekomendasi dari penelitian ini adalah untuk menerapkan puja bakti pagi secara rutin dan terarah di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Kata Kunci: agama buddha; kecerdasan spiritual; puja bakti

Article History:

Received: 28 Juli 2023

Accepted: 29 Desember 2023

Published: 31 Desember 2023



Pendahuluan

Kecerdasan spiritual adalah dimensi penting dalam pengembangan individu, yang melibatkan pemahaman yang mendalam tentang makna dan nilai-nilai dalam kehidupan, serta kemampuan untuk menghadapi masalah dan tantangan dari sudut pandang spiritual (Ashshidieqy, 2018; Acep, 2018; Pujita & Khiong, 2021; Zohar & Ian Marshall, 2007). Kecerdasan spiritual dianggap sebagai fondasi yang mendukung kecerdasan intelektual dan emosional secara tepat (Tumanggor, 2021; Yantiek, 2014). Kecerdasan spiritual sering dianggap sebagai bentuk intelektual tertinggi karena melibatkan pemahaman tentang bagaimana aktivitas dan cara hidup terintegrasi dalam kerangka yang lebih besar dan lebih dalam, serta memberikan makna yang lebih signifikan dalam kehidupan seseorang. Kecerdasan spiritual juga tidak dapat dipisahkan dari kebijaksanaan, yaitu pandangan yang memungkinkan individu untuk mengamati dan memahami segala sesuatu dalam dirinya dengan kesadaran akan hakikat sejatinya (Partono et al., 2020).

Pengembangan spiritual merupakan kapasitas mental yang memberikan kontribusi pada kesadaran, integritas, dan penerapan adaptif aspek non-materi dan eksistensi transenden dalam diri seseorang. Proses ini dapat menghasilkan efek seperti refleksi eksistensial yang mendalam, peningkatan makna hidup, pemahaman diri secara transenden, dan penguasaan atas spiritualitas. Nilai-nilai spiritualitas tercermin dalam perilaku yang menunjukkan integritas, kepedulian, dan perhatian terhadap orang lain. Oleh karena itu, pengembangan spiritual memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan perilaku individu yang terhubung dengan dimensi batiniah dan eksistensi yang lebih tinggi. (Partono et al., 2020; Widiyanto, 2022). Kecerdasan Spiritual yang ada mengacu pada (1) kemampuan bersikap fleksibel, adaptif, luwes; (2) memiliki kesadaran diri yang tinggi; (3) mampu menghadapi dan mengatasi problematika yang ada; (4) memiliki visi, wawasan dan nilai-nilai yang baik dalam hidup; (5) kecenderungan melihat keterkaitan dari berbagai hal; (6) kecenderungan mencari jawaban dari hal yang tidak diketahui; (7) berkemampuan secara produktif dan mendapatkan pengakuan eksistensinya (Partono et al., 2020; Acep, 2018; Zohar & Ian Marshall, 2007).

Upaya pengembangan kecerdasan spiritual bagi umat Buddha dilakukan melalui pelaksanaan puja bakti, sebuah ritual agama Buddha yang berkontribusi dalam pertumbuhan kecerdasan spiritual karena terdapat perbedaan serta keterkaitan antara agama dan kecerdasan spiritual (Acep, 2018). Dalam kerangka pengembangan kecerdasan spiritual, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan fokus pada pengaruh pelaksanaan puja bakti terhadap kecerdasan spiritual siswa agama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran. Meskipun literatur sebelumnya telah menyoroti hubungan antara kecerdasan spiritual dan praktik keagamaan, penelitian ini merinci konteks spesifik puja bakti dalam agama Buddha sebagai upaya mendalam untuk memahami dampaknya pada perkembangan spiritual siswa. Puja bakti merupakan tindakan menghormati dan memberikan persembahan kepada Triratna berdasarkan pikiran dan keyakinan yang baik (*saddhā*) (*M.III.531*). Pelaksanaan Puja bakti tersebut adalah *upāya-kauśalya*. *Upāya-kauśalya* adalah salah satu metode dalam pengajaran ajaran Buddha yang bertujuan untuk menuntun manusia di jalan menuju pencerahan (*A.II.128*). *Upāya-kauśalya* tidak hanya bersifat kontekstual, tetapi juga memiliki sifat dialektis dan mencakup tindakan-tindakan yang bermanfaat untuk mencapai pembebasan, pencerahan, atau penyelamatan (Nyoto, 2019). Pelaksanaan puja bakti merupakan tindakan bajik melalui pengkondisian pikiran, ucapan dan tindakan yang baik saat puja bakti sehingga membawa pada perkembangan batin seseorang. Praktik puja bakti memiliki potensi untuk membawa berbagai bentuk berkat, keberuntungan, dan kebahagiaan baik bagi individu yang melakukannya maupun bagi makhluk lainnya (Mugiyono, 2019; Mukti, 2020).

Konteks pendidikan formal, seperti di SMA Bhakti Karya Kaloran, kegiatan puja bakti diimplementasikan sebagai bagian dari pembiasaan siswa sebelum pelajaran dimulai, dengan harapan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Dengan mengeksplorasi keterkaitan antara pelaksanaan puja bakti dan aspek kecerdasan spiritual, penelitian ini melibatkan dimensi baru dalam pemahaman praktik keagamaan di dunia pendidikan formal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tidak hanya bagi praktisi pendidikan keagamaan Buddha, tetapi juga bagi peneliti yang tertarik dalam bidang kecerdasan spiritual dan praktik keagamaan sebagai faktor penentu dalam perkembangan individu di konteks pendidikan formal. Penilaian afektif secara deskriptif oleh guru Pendidikan Keagamaan Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran mengungkapkan permasalahan yang terkait dengan kecerdasan spiritual pada peserta didik. Peserta didik yang jarang melaksanakan puja bakti dan tidak serius dalam menjalankannya cenderung menunjukkan sikap penolakan terhadap keadaan yang sedang terjadi. Mereka juga belum menunjukkan kualitas hidup yang baik, misalnya dengan tidak menjaga moralitas saat berinteraksi dengan guru, kurangnya memiliki tujuan hidup yang jelas, serta kurangnya rasa empati dan kesadaran sosial. Di sisi lain, peserta didik yang aktif dalam puja bakti tampaknya lebih tahan terhadap pengaruh negatif. Mereka tidak mudah terpengaruh untuk bolos dalam kegiatan sekolah dan menunjukkan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Dari penilaian ini, terlihat bahwa adanya keterkaitan antara keterlibatan dalam pelaksanaan puja bakti dengan aspek kecerdasan spiritual peserta didik. Peserta didik yang aktif dalam puja bakti cenderung menunjukkan sikap dan perilaku yang lebih positif dan adaptif, sementara peserta didik yang jarang atau tidak serius dalam menjalankan puja bakti tampaknya menghadapi tantangan dalam perkembangan kecerdasan spiritual.

Penelitian yang ditulis oleh Lauw Acep yang membahas tentang keterkaitan antara kecerdasan spiritual dan puja bakti pada umat Buddha. Penelitian ini menekankan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, dan puja bakti merupakan salah satu bentuk praktik keagamaan yang membantu dalam pengembangan kecerdasan spiritual. Penelitian ini menunjukkan bahwa puja bakti berpengaruh positif terhadap peningkatan kecerdasan spiritual. Selain itu, penulis juga menyajikan beberapa saran dan rekomendasi untuk meningkatkan praktik puja bakti dalam pengembangan kecerdasan spiritual (Acep, 2018). Selain itu, penelitian oleh Wahyu Sabilar Rosad menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha melalui berbagai metode dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa (Rosad, 2020). Penelitian dari María Teresa Gargiulo yang membahas hubungan antara mindfulness dan spiritualitas melalui pengumpulan data melalui tinjauan literatur. Hasilnya menunjukkan bahwa agama, etika, dan spiritualitas adalah komponen penting dari model penjelasan praktik mindfulness. Hal ini karena tradisi keagamaan dan spiritual memungkinkannya menjadi bentuk psikoterapi dengan berbagai modalitas regulasi perhatian (Gargiulo, 2023). Mengacu kedalam penelitian yang sudah ada, Penelitian ini lebih memfokuskan untuk mengeksplorasi hubungan antara puja bakti dan kecerdasan spiritual pada siswa agama Buddha. Hal ini memperluas pemahaman terhadap peran praktik keagamaan khusus ini dalam pengembangan kecerdasan spiritual, yang mungkin belum banyak diteliti secara mendalam sebelumnya.

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya mengukur dan menganalisis pengaruh pelaksanaan puja bakti terhadap kecerdasan spiritual siswa agama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran tahun 2023. Rumusan masalah dan pertanyaan penelitian mengarah pada pemahaman lebih dalam tentang dampak praktik keagamaan terhadap perkembangan spiritual individu. Tujuan penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, melainkan berusaha untuk memberikan kontribusi pada literatur kecerdasan spiritual dalam konteks agama Buddha serta mengembangkan praktik pendidikan keagamaan yang lebih efektif di

lingkungan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pendidikan, khususnya guru Pendidikan Keagamaan Buddha, untuk merancang program pendidikan yang mendukung perkembangan holistik siswa. Implikasi hasil penelitian juga mencakup kontribusi pada literatur akademis dan relevansi dalam konteks pendidikan secara umum, membuka ruang untuk pemikiran kritis dan refleksi mendalam tentang bagaimana pendekatan keagamaan dapat berdampak pada kecerdasan spiritual dan perkembangan siswa secara menyeluruh.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Metode ini sangatlah sesuai untuk digunakan dalam penelitian dengan judul Pengaruh Puja Bakti Terhadap Kecerdasan Spiritual. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling, dengan populasi objek penelitian berupa siswa agama Buddha berusia 15-18 tahun, sebanyak 40 peserta didik yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Metode pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala angket berstruktur. Data yang diperoleh dari responden siswa beragama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Keabsahan data dipastikan melalui penggunaan instrumen yang telah melewati uji validitas, reliabilitas dan normalitas. Proses analisis data menggunakan teknik statistik regresi linear sederhana dan dilakukan secara deskriptif. Penyajian data menggunakan tabel yang telah diolah dengan *SPSS 23* maupun *Microsoft Excel 2016*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Rekapitulasi Variabel

Data didapatkan melalui kuesioner yang telah diuji keabsahannya dan dianggap dapat dipercaya diperoleh dari 40 responden. Penelitian ini mengumpulkan data tentang pelaksanaan puja bakti dengan sub variabel seperti pikiran, ucapan, dan tindakan. Data ini diambil dari sampel penelitian melalui penyebaran angket. Hasil yang telah dikumpulkan memberikan informasi terkait pelaksanaan puja bakti bagi siswa-siswa tersebut. Hasil penelitian terkait pelaksanaan puja bakti siswa agama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Variabel Puja Bakti

NO	SUB VARIABEL	RATA RATA SKOR	PRESENTASE	KATEGORI
1.	Pikiran (Meditasi)	4,162	83,23%	Tinggi
2.	Ucapan (Paritta)	4,160	83,20%	Tinggi
3.	Tindakan (Gerak)	4,203	84,05%	SangatTinggi
	Rata-rata	4,175	83,49%	Tinggi

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 1 mengenai rekapitulasi pelaksanaan puja bakti dapat diketahui bahwa pikiran memiliki persentase sebesar 83,23%, ucapan memiliki persentase sebesar 83,20%, Perbuatan memiliki persentase sebesar 84,05%. Dari hasil rekapitulasi pelaksanaan puja bakti diperoleh rata-rata sebesar 4,17, hasil ini dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 83,49%.

Kecerdasan spiritual dalam penelitian ini terdapat beberapa sub variabel, diantaranya: (1) kemampuan bersikap fleksibel, adaptif, luwes; (2) memiliki kesadaran diri yang tinggi; (3) mampu menghadapi dan mengatasi problematika yang ada; (4) memiliki visi, wawasan dan nilai-nilai yang baik dalam hidup; (5) kecenderungan melihat keterkaitan dari berbagai hal; (6) kecenderungan mencari jawaban dari hal yang tidak diketahui; (7) berkemampuan secara produktif dan mendapatkan pengakuan eksistensinya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh mengenai kecerdasan spiritual dari hasil penyebaran instrumen angket terhadap sampel penelitian, maka data yang dikumpulkan memperoleh informasi mengenai kecerdasan spiritual siswa agama Buddha SMA Bhakti Karya Kaloran, Kabupaten Temanggung tahun 2023. Hasil penelitian tentang kecerdasan spiritual siswa agama Buddha SMA Bhakti Karya Kaloran dapat dilihat dari tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Variabel Kecerdasan Spiritual

NO	SUB VARIABEL	RATA RATA SKOR	PRESENTASE	KATEGORI
1.	Kemampuan bersikap fleksibel, adaptif, luwes	3,684	73,67%	Tinggi
2.	Memiliki kesadaran diri	4,126	82,52%	Tinggi
3.	Mampu menghadapi dan mengatasi problematika	4,127	82,53%	Tinggi
4	Memiliki visi dalam hidup	4,137	82,74%	Tinggi
5	Kecenderungan melihat keterkaitan dari berbagai hal	4,101	82,02%	Tinggi
6	Kecenderungan mencari jawaban	4,123	82,46%	Tinggi
7	Produktif dan mendapat pengakuan	4,100	82%	Tinggi
Rata-rata		4,057	81,14	Tinggi

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 2 mengenai rekapitulasi kecerdasan spiritual dapat diketahui bahwa bersikap fleksibel memiliki persentase sebesar 73,67%, Memiliki kesadaran diri memiliki persentase sebesar 82,52%, Mampu menghadapi dan mengatasi problematika memiliki persentase sebesar 82,53%, Memiliki visi dalam hidup memiliki presentase sebesar 82,74%, Kecenderungan melihat keterkaitan dari berbagai hal memiliki presentase sebesar 82,02%, Kecenderungan mencari jawaban memiliki presentase sebesar 82,46%, jika Produktif dan mendapat pengakuan memiliki presentase sebesar 82%. Dari hasil rekapitulasi kecerdasan spiritual diperoleh rata-rata sebesar 4,06, hasil ini dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 81,13%.

Uji Prasyarat

Sebelum menganalisis hipotesis, dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas memiliki tujuan untuk menilai apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan metode uji Shapiro-Wilk dan data diolah menggunakan aplikasi pengolahan data *SPSS 23 for Windows*. Angka dari pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SQ	.101	40	.200*	.982	40	.768
Puja Bakti	.152	40	.021	.947	40	.058

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Keluaran SPSS 23

Hasil dari pengujian normalitas menunjukkan nilai signifikansi $0,058 > 0,05$ untuk variabel puja bakti dan $0,768 > 0,05$ untuk variabel kecerdasan spiritual, maka dapat diklaim bahwa nilai variabel berdistribusi normal.

Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan salah satu metode statistik yang berguna untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar dua variabel atau lebih. Uji korelasi membantu menentukan apakah ada hubungan linier antara variabel-variabel tersebut dan seberapa kuat hubungan tersebut. Nilai korelasi antara puja bakti (X) terhadap kecerdasan spiritual (Y) ditunjukkan oleh tabel dibawah ini :

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.507	.494	10.940

Sumber: Keluaran SPSS 23

Nilai korelasi (R) antara variabel puja bakti (X) terhadap kecerdasan spiritual (Y) adalah 0,712. Hasil nilai yang telah diuji dapat diinterpretasikan bahwa hubungan dari kedua variabel berada pada kategori kuat. Hasil ini dapat dilihat pada pedoman untuk memberi kategori koefisiensi korelasi sebagai berikut :

Tabel 5. Interval Koefisien

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 0,1000	Sangat Kuat

Sumber:(Sugiyono, 2017:184)

Koefisiensi determinasi pada tabel 4 adalah Adjusted R Square sebesar 0,494, sehingga dapat diartikan bahwa puja bakti memberikan kontribusi pengaruh sebesar 49,4% terhadap kecerdasan spiritual. Peningkatan kecerdasan spiritual melalui ibadah dapat dilakukan dengan cara mengkondisikan pikiran, ucapan dan perbuatan yang benar.

Uji - T.

Metode statistik uji regresi sederhana digunakan untuk menguji adanya hubungan linier antar dua variabel: variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Tujuan dari uji regresi sederhana yaitu untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil regresi linear sederhana :

Tabel 6. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.897	14.339		3.131	.003
Puja Bakti	.764	.122	.712	6.251	.000

a. Dependent Variable: SQ

Sumber: Keluaran SPSS 23

Hasil regresi linear sederhana dari tabel diatas menggambarkan adanya persamaan regresi antara puja bakti dan kecerdasan spiritual dengan menunjukkan garis regresi dalam persamaan $Y = 44,897 + 0,764X$. Dalam persamaan ini, nilai konstanta 44,897 mengindikasikan bahwa nilai puja bakti pada objek penelitian mendekati atau sama dengan nol, maka kecerdasan spiritual (Y) memiliki nilai sebesar 44,897. Selanjutnya, nilai koefisien regresi pada variabel puja bakti (X) sebesar 0,764, menandakan bahwa setiap peningkatan atau perkembangan dalam nilai puja bakti akan menyebabkan peningkatan kecerdasan spiritual (Y) sebesar 0,764. Dengan kata lain, setiap peningkatan pada variabel puja bakti akan berkontribusi pada peningkatan kecerdasan spiritual sebesar 0,764. Dengan hasil itu dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, terdapat bukti bahwa puja bakti memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, terdapat pengaruh positif antara puja bakti dan kecerdasan spiritual.

Hasil analisis data yang menggunakan uji analisis parsial (uji-t), ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan puja bakti dengan kecerdasan spiritual siswa agama Buddha di SMA Bhakti Karya. Hal ini dapat didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,003, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dan nilai t-hitung sebesar 6,251, yang lebih besar dari nilai t-tabel 2,021. Dari hasil analisis tersebut, diketahui bahwa puja bakti memberikan kontribusi sebesar 49,4% terhadap kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan puja bakti terhadap kecerdasan spiritual siswa agama Buddha di SMA Bhakti Karya.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuka perspektif baru terkait hubungan antara pelaksanaan puja bakti secara khusus dan pengembangan kecerdasan spiritual. Dengan mengungkapkan dampak positif sebesar 49,4%, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang pentingnya praktik keagamaan dalam konteks kecerdasan spiritual. Meskipun demikian, temuan juga menyoroti bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi 50,6% kecerdasan spiritual, menimbulkan potensi untuk penelitian lebih lanjut guna mendalaminya.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti karya Nur Hafidz yang menitikberatkan pada peran positif aktivitas berdoa dalam pengembangan sikap perilaku positif dan keterampilan individu, penelitian ini mengonfirmasi keterkaitan antara praktik keagamaan, termasuk puja bakti, dengan aspek penting kecerdasan spiritual (Hafidz &

Rachmy, 2021). Temuan yang senada dari penelitian Widhinyanna Pujita dan Khiong, yang menunjukkan kontribusi signifikan pelaksanaan Mahāyāna puja bakti dan kecerdasan emosional terhadap kecerdasan spiritual umat Buddha, semakin memperkuat pemahaman tentang dampak yang beragam dari puja bakti dalam konteks agama Buddha (Pujita et al., 2021). Dengan demikian, hasil penelitian dari Nur Hafidz, Widhinyanna Pujita, dan Wahyu Sabilar Rosad secara bersama-sama menunjukkan bahwa aktivitas berdoa, puja bakti, dan pelaksanaan shalat dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual individu, terutama pada siswa.

Praktik-praktik keagamaan ini diyakini dapat membentuk sikap positif, meningkatkan pemahaman akan nilai-nilai spiritual, dan memberikan manfaat bagi perkembangan keseluruhan individu dalam aspek kecerdasan spiritual. Puja bakti memiliki potensi memberikan manfaat yang besar bagi individu yang melaksanakannya dengan penuh keyakinan (Acep, 2018). Pelaksanaan Puja Bakti mampu membangkitkan rasa cinta tanpa pamrih, membawa kontribusi positif pada perkembangan kecerdasan spiritual (Chilcott, 2016). Dengan terlibat dalam puja bakti, individu dapat memperdalam pengalaman kontemplatif mereka dan mengembangkan rasa kecerdasan spiritual yang lebih besar (Jordan, 2013). Namun, dalam konteks agama Buddha, terdapat beberapa pandangan yang keliru terkait dengan puja bakti. Pandangan-pandangan salah tersebut meliputi pandangan puja bakti sebagai kegiatan penyembahan berhala, upacara untuk mencapai kesucian, sarana untuk memohon rejeki, usia pandang, dan jodoh, juga dianggap sebagai pekerjaan sia-sia, serta dianggap sebagai kegiatan khusus yang hanya cocok bagi orang yang menyepi dan berusia lanjut. Puja bakti yang dilaksanakan dengan dasar pikiran, ucapan dan perbuatan yang benar akan membawa pada perkembangan spiritual.

Menjaga pikiran, ucapan, dan perbuatan yang benar saat melakukan puja bakti merupakan bentuk pengendalian diri. Pengendalian diri dengan mengkondisikan pikiran, ucapan, dan perbuatan adalah sebuah disiplin sikap yang bertujuan untuk menjadikan diri memiliki kualitas yang lebih baik (Sutawan, 2019). Pengendalian diri dengan pikiran, ucapan, dan perbuatan yang benar merupakan dasar atau fondasi yang menjadi landasan bagi serangkaian latihan dalam pengembangan kecerdasan spiritual seseorang. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersikap fleksibel, adaptif, dan luwes; meningkatkan kesadaran diri yang tinggi; mampu menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan; memiliki visi, wawasan, dan nilai-nilai yang positif; mampu melihat keterkaitan dari berbagai hal; cenderung mencari jawaban dari hal-hal yang belum diketahui; serta memiliki kemampuan produktif dan mendapatkan pengakuan atas eksistensinya.

Implikasi

Implikasi penelitian ini memberikan sumbangan berharga dalam dua aspek, yaitu teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini menghadirkan pemahaman lebih mendalam tentang hubungan antara puja bakti pagi dan kecerdasan spiritual siswa agama Buddha di SMA. Hasil temuan ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan dan pengembangan teori baru terkait kecerdasan spiritual dan pengaruh praktik keagamaan dalam membentuk karakter. Selain itu, penelitian ini juga memberikan dukungan empiris bagi pendekatan pendidikan yang berorientasi pada perkembangan spiritual siswa, yang dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Buddha yang lebih holistik. Dari segi praktis, penelitian ini memiliki implikasi penting bagi para pendidik agama Buddha di SMA dan sekolah-sekolah lainnya. Hasil temuan ini mendorong peningkatan praktik puja bakti pagi sebagai bagian dari pendidikan agama Buddha, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung perkembangan spiritual siswa. Selain itu, para guru agama Buddha dapat menjadikan hasil penelitian sebagai

pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang fokus pada pengembangan karakter dan kecerdasan spiritual siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan manfaat yang luas bagi dunia pendidikan, tidak hanya bagi pendidikan agama Buddha tetapi juga bagi pendidikan agama dan pendekatan pendidikan karakter secara lebih umum.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang telah melewati uji prasyarat dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan puja bakti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan kecerdasan spiritual. Analisis menunjukkan hasil nilai signifikansi adalah $0,003 < 0,05$, dan nilai t-hitung adalah $6,251 > t\text{-tabel } 2,021$, sehingga mengonfirmasi adanya pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan puja bakti terhadap kecerdasan spiritual. Penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan puja bakti memberikan kontribusi sebesar 49,4% terhadap perkembangan kecerdasan spiritual siswa agama Buddha di SMA Bakti Karya Kaloran pada tahun 2023. Aktivitas puja bakti pagi yang melibatkan pikiran, ucapan, dan perbuatan yang baik memiliki peran penting dalam memberikan penguatan dan pengembangan aspek kecerdasan spiritual, termasuk pemahaman nilai-nilai spiritual, peningkatan kualitas hidup, pengembangan sikap positif, serta pemahaman yang lebih mendalam tentang diri dan lingkungan sekitar. Penelitian lanjutan dapat menggali lebih dalam pengalaman dan persepsi siswa terkait pelaksanaan puja bakti pagi serta mengeksplorasi variabel mediator atau moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut. Pemahaman lebih komprehensif tentang mekanisme di balik pengaruh praktik keagamaan pada kecerdasan spiritual dapat diperoleh melalui penelitian lanjutan ini, sehingga mendorong pengembangan pendidikan agama yang lebih holistik dan relevan.

Rujukan

- Acep, L. (2018). Kecerdasan Spiritual Dan Puja Bakti. *Jurnal Dhammavicaya*, 1, 40–51.
<http://https://stabnalanda.e-journal.id/dv>
- Ashshidieqy, H. (2018). Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 7(2), 68–75.
<https://doi.org/10.21009/jppp.072.02>
- Chilcott, T. (2016). Transforming adverse cognition on the path of bhakti: Rule-based devotion, “My-Ness,” and the existential condition of bondage. *Religions*, 7(5), 1–15.
<https://doi.org/10.3390/rel7050049>
- Gargiulo, M. T. (2023). The Role of Religion and Spirituality in Mindfulness Practices: A Qualitative Literature Review. *Smaratungga: Journal of Education and Buddhist Studies*, 3.
- Hafidz, N., & Rachmy, R. D. (2021). Mengasah Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Berdoa pada Anak Usia Dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 59.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.444>
- Jordan, N. (2013). Goddess Puja in California: Embodying Contemplation Through Women’s Spirituality Education. *Philosophical Inquiry in Education*, 21(1), 13–25.
Anguttara Nikaya Khotbah-Khotbah Numerikal Sang Buddha. DhammaCitta Press.
Ucapan Panjang Menengah (Majjhima Nikāya) Jilid III. Oxford: Masyarakat Teks Pali.
- Mugiyo. (2019). Analisis Kegiatan Puja Bhakti Anjangsana dalam meningkatkan religiusitas dan kerukunan umat Buddha. 39, 48–55.
- Mukti, K. W. (2020). Wacana Buddha Dhamma. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*. Jakarta : Yayasan Karaniya.
- Nyoto. (2019). Praktik Puja Bakti PAI WAN FO Sebagai Wujud Upaya Kausalnya. *Jurnal Pelita Dharma*, 5(1), 83–97. <http://www.journal.stabn-sriwijaya.ac.id/JPD/article/view/221/pdf>

- Partono, P., Sugiharto, D., Raharjo, T., & Prihatin, T. (2020). *The Influence Of The Basic Knowledge Of Noble Truth and The Implementation Of Mindfulness On Spiritual Development Of Buddhist People at Mahabodhi Temple-Semarang*.
<https://doi.org/10.4108/eai.29-6-2019.2290315>
- Pujita, W., Supartono, & Khiong, T. K. (2021). *Pengaruh Puja Bakti Mahāyāna dan kecerdasan emosional terhadap kecerdasan spiritual umat Buddha di Vihara Padmasari , Lahat , Sumatera Selatan*. 1(2), 56–65. <https://doi.org/10.53417/sjeb.v1i2>.
- Rosad, W. S. (2020). *Al-Muqkidz : Jurnal Kajian Keislaman*. 1(1), 119–138.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutawan, K. (2019). *Pengaruh Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Stiab Jinarakkhita*. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/10.56325/jpbisk.v1i1.4>
- Tumanggor, M. (2021). *Pengaruh Pancasila Buddhis terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Swasta Pangeran Antasari Tahun Pelajaran 2021/2022*. *Prosiding Bodhi Dharma*, 1(1), 92–102.
- Widiyanto, M. A. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Melayani dalam Penerapan Pelayanan Gereja terhadap Peningkatan Spiritualitas Umat*. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity(JIREH)*, 4(1), 70–81.
- Yantiek, E. (2014). *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Remaja*. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01), 22–31.
<https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.366>
- Zohar, D., & Ian Marshall. (2007). *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung : Mizan.